

## FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP MATERI PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARMASIN

Nurul Huda Fitriani<sup>1</sup> & Nadya Huda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>FKIP universitas Achmad Yani Banjarmasin

e-mail: [nyimas\\_awan@yahoo.co.id](mailto:nyimas_awan@yahoo.co.id) & [nadyahuda2@gmail.com](mailto:nadyahuda2@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine the factors causing the low interest of students in writing new poetry at SDN Banjarmasin. The method in this study used a qualitative descriptive method, namely research on data collected and expressed in the form of words and pictures, words arranged in sentences. The subjects in this study were 22 students. The data mining tools in this study were interviews and the supporting digging tools were observation and documentation. The results of this study can be concluded, that there are main factors causing students' low interest in poetry material in Indonesian language subjects at Banjarmasin Elementary School, Researchers found several factors causing students' low interest in poetry material seen from the results of interviews there were internal factors namely motivation, feelings and interests. Meanwhile, from external factors, namely the motivation of parents, teacher motivation, environment, library reading materials. In the first observation, the students' poetry writing skills were low. The two learning models used by teachers in learning Indonesian are still conventional, which are limited to lectures and assignments. Third, the students' lack of attention to the teacher's explanation, most students are noisy and talk to themselves when the teacher is explaining the material. The fourth condition that also does not support the learning of poetry writing skills in class V is the lack of vocabulary mastery which also has an impact on the low poetry writing skills of students so that students have difficulty expressing their ideas.

**Keywords:** *Low; Interest; Poetry*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam menulis puisi baru di SDN Banjarmasin. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dengan kalimat. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 orang siswa. Alat penggali data dalam penelitian ini adalah wawancara dan alat penggali penunjang adalah observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa ada terdapat faktor penyebab utama rendahnya minat siswa terhadap materi puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin, Peneliti menemukan beberapa faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap materi puisi dilihat dari hasil wawancara terdapat faktor internal yaitu motivasi, perasaan dan minat. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu motivasi orang tua, motivasi guru, lingkungan, bahan bacaan perpustakaan. Pada hasil observasi pertama rendahnya keterampilan menulis puisi siswa. Kedua model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih konvensional yaitu sebatas ceramah dan pemberian tugas. Ketiga, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kebanyakan siswa justru ribut dan berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Kondisi keempat yang juga tidak mendukung pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas V yaitu minimnya penguasaan kosakata yang juga berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi siswa sehingga siswa kesulitan mengungkapkan ide-ide mereka.

**Kata kunci:** *Rendahnyanya; Minat; Puisi*

### KONTEKS PENELITIAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan sesama dengan cara yang hampir tanpa batas. Kita dapat mengutarakan keinginan kepada orang lain sehingga orang lain itu dapat mengetahui keinginan kita. Kita dapat menjelaskan ide, pikiran, gagasan kepada orang lain sehingga orang lain memahami penjelasan kita.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 21 ayat 2 menyatakan bahwa "Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis". Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa ada penekanan yang lebih khusus untuk kompetensi membaca dan menulis, terutama jenjang pendidikan sekolah dasar.

Dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar pelajaran Bahasa Indonesia diberikan mulai dari kelas I sampai kelas VI yang meliputi 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Pembelajaran sastra di sekolah terbagi menjadi beberapa materi, yaitu puisi, prosa, dan drama. Fokus utama pembelajaran sastra di antaranya adalah agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi dalam sastra. Pengalaman berekspresi ini dilakukan sebagai kegiatan pengembangan daya cipta dan pengekspresian diri dalam wujud bahasa. Pengalaman mengekspresikan sastra akan lebih tepat apabila diintegrasikan dengan memproduksi karya sastra, yaitu menulis puisi.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang diungkapkan melalui pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2010: 25). Mengajarkan puisi memang bukan hal yang mudah, karena puisi memiliki keunikan tersendiri yang terletak pada bahasa yang digunakan, karena bahasa yang digunakan puisi berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi. Namun, pembelajaran menulis puisi perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar sampai tingkat menengah ke atas, karena pembelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk melatih kepekaan seseorang terhadap nilai-nilai kehidupan di sekitar manusia. Pembelajaran sastra dan evaluasinya seperti yang diungkapkan oleh Jamaludin (2003: 85) bahwa pola pembelajaran sastra belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan daya apresiasi siswa ter-

hadap karya sastra. Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas selalu diarahkan pada segi-segi teoritis sehingga tujuan utama pengembangan kemampuan siswa tidak tercapai.

Perkembangan minat menulis puisi memang sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode yang diberikan terhadap siswa pada umumnya kurang bahkan tidak menyenangkan. Sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidak efektifnya itu disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya.

Dari hasil pengamatan di Sekolah Banjarmasin waktu latihan puisi peneliti banyak melihat siswa yang tidak bisa menulis puisi bahkan mereka kurang tahu bagaimana cara menulis puisi. Minat siswa dalam menulis puisi sangat kurang sehingga membuat siswa kurang tertarik.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk dapat meningkatkan minat menulis siswa. Namun pada kenyataannya, minat menulis siswa masih begitu rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP MATERI PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARMASIN”.

Fokus penelitian kali ini yaitu faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap materi puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam menulis puisi baru di SDN Banjarmasin.

## **METODE**

### **Sumber Data**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. menurut S. Nasution Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya termasuk dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data salah satunya adalah manusia yang dijadikan informan yaitu 22 orang siswa.

### Prosedur Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara dengan cara tanya jawab, sambil menatap muka antara pewawancara dengan responden dalam hal ini respondennya adalah siswa kelas V, wali kelas V dan wali kelas VI dengan alat yang dinamakan panduan wawancara.
2. Observasi  
Observasi dalam hal ini yaitu melihat cara pengajaran guru di kelas digunakan untuk menggali data faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap puisi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Melayu 7 Banjarmasin.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi ini memperoleh merekam semua data yang mendukung prosedur wawancara dan observasi di atas.

### HASIL

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dilatihkan guru kepada siswa. Mampu berbahasa berarti mampu memilih kata secara tepat untuk menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam lambang bahasa serta kata.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dipelajari siswa dan diajarkan guru sehingga tidak jarang ditemukan dalam pembelajaran menulis, guru lebih banyak memberikan teori menulis daripada praktik

### Teknik Analisis Data

#### 1. Reduksi Data

Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

#### 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dibuktikan dengan Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bagian metode berisi tentang rancangan penelitian, subjek penelitian, instrumen, prosedur pengumpulan data, dan analisis data yang dipaparkan dalam bentuk paragraf.

menulis (Alwasilah, 2005: 2).

Dari hasil penelitian menyatakan kebanyakan dari siswa mengatakan bahwa belajar di luar kelas pasti akan meningkat tapi ada sebagian siswa juga yang mengatakan tidak meningkat.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar menulis puisi secara afektif. Siswa secara langsung diajak ber-

interaksi dengan objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Metode ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan melakukan proses belajar mengajar didalam kelas saja.

## PEMBAHASAN

Menurut Adelia Vera (2012: 16-18), pembelajaran di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau pada alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis puisi guru diharapkan benar-benar kreatif dalam menciptakan teknik atau metode, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memotivasi siswa agar mampu berpikir aktif, kreatif dan produktif. Kemahiran guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan menarik akan mempengaruhi perilaku siswa

Alwasilah, A. Chaedar. 2005. Pokoknya Menulis. Cetakan Pertama. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

A.M., Sardiman. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo-Persada: Jakarta.

Belly, Elly dkk. 2006. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Depdikbud. 1988. Kamus Besar Bahasa

dalam pembelajaran dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penyebab siswa tidak bisa menulis puisi di dalam kelas dari hasil penelitian jawa-bannya sangat beragam, ada yang menyatakan sulit, malu, bosan, ribut, kurang paham dan tidak bisa menulis puisi yang dikarenakan kurangnya konsentrasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### *Simpulan*

Pertama yaitu rendahnya minat menulis siswa, kedua ,model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih konvensional yaitu sebatas ceramah dan pemberian tugas. Ketiga, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kebanyakan siswa justru ribut dan berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Kondisi keempat yang juga tidak mendukung pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas V yaitu minimnya penguasaan kosakata yang juga berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi siswa sehingga siswa kesulitan mengungkap ide maupun gagasannya.

### *Saran*

Pada saat pembelajaran menulis puisi, siswa hendaknya dibimbing dengan benar agar siswa dapat menyampaikan pesan ke dalam bahasa tulis terhadap pesan dan ungkapan yang ada dalam pemikiran siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka  
Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas.

Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Jamaludin. 2003. Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kenney, William. 1966. How to Analyze Fiction. New York: Monarch Press

- Khairani, Makmun, 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Milles, Matthew dan Huberman, A Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press
- Musfiqon. 2012. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2010. Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 2007. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Bina Karya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Sutedjo, Kasnadi. 2008. Menulis Kreatif; Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Herman J. Waluyo. 2010. Pengkajian dan Apresiasi Puisi. Salatiga: Widyasari.

